

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh peneliti. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis kontekstual adalah metodologi dalam eksplorasi subjek dimana peneliti dengan hati-hati meneliti suatu program, peristiwa, gerakan siklus, atau kumpulan orang. Pakar pengumpulan data tentang kasus menggunakan metodologi pengumpulan informasi yang berbeda yang telah ditentukan semuanya. Selanjutnya, disini ahli mencoba menjelaskan bagaimana dampak mental anakanak akibat perceraian kedua orang tua mengenai hal tersebut dalam ulasan ini dan bagaimana pelaksanaan perspektif bimbingan individu ini.

Peneliti berusaha menganalisis sebanyak mungkin informasi yang dapat diharapkan tentang cara paling umum untuk melakukan konseling individu dalam penanganan efek mental anak-anak karena perceraian kedua orang tua di Desa Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Informasi yang diperoleh dari banyak sumber dikumpulkan, diurutkan, dan disusun dalam topik dan subtema yang terpisah. Kemudian, pada saat itu informasi tersebut diperiksa dalam penggambaran yang terperinci.¹⁵

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah warga sekitar Desa Prambatan Kidul kecamatan kaliwungu kudu, penentuan lokasi dilaksanakan dikarenakan tempat tinggal peneliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian adalah warga yang berada di desa Prambatan Kidul, seseorang yang memberikan informasi tersebut disebut pula informan. Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan data tentang keadaan dan kondisi di latar belakang. Sugiyono

¹⁵ Burhan Bunging, “*Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

mengatakan bahwa ia tidak melibatkan istilah rakyat dalam pemeriksaan subjektif, melainkan Social Situation atau keadaan sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity). Keadaan sosial dapat dinyatakan sebagai objek pemeriksaan yang peneliti butuhkan untuk menyadari apa yang terjadi didalamnya. Kepastian narasumber dalam pemeriksaan dilengkapi dengan snowball sampling. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah bahwa dalam keadaan tertentu jumlah subjek pemeriksaan meningkat dengan alasan bahwa subjek atau saksi eksplorasi tidak sepenuhnya diselesaikan. Baru-baru ini tidak memberikan data dari atas ke bawah atau dalam keadaan tertentu tidak mengizinkan analisis untuk cukup dekat dengan area sumber atau sumber untuk dibaca. Adapun informan (Kepala desa, modin, orang tua yang bercerai dan anak sebagai korbannya) pada penelitian ini meliputi kriteria dibawah ini:

1. Kasus perceraian yang ada di desa Prambatan kidul
2. Penangan orang tua terhadap anak akibat perceraian
3. Faktor yang mempengaruhi psikologi anak akibat perceraian
4. Solusi yang bisa ditemukan orang tua terhadap anak akibat perceraian

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah tempat data yang diperoleh. Sumber data primer adalah sumber data yang secara lugas memberikan data kepada pengumpul data. Sementara itu, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁶ Secara lengkap sumber data penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber dan Data Primer

Sumber ini merupakan sumber infoemasi fundamental yang dapat memberikan informasi data secara langsung, dan sumber informasi ini memiliki hubungan dengan isu eksplorasi primer sebagai data yang dicari. Sedangkan informasi primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yang menggunakan alat estimasi atau alat pengembalian informasi secara langsung mengenai hal tersebut. Sebagai sumber data yang dicari atau sekali lagi, informasi penting adalah data yang memiliki hubungan dengan isu utama eksplorasi sebagai data yang dicari. Sumber informasi

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta: 2009), hal: 225

penting dalam penelitian ini ialah warga Desa Prambatan Kidul dan anak-anak yang menjadi korban perceraian di Desa Prambatan Kidul. Sedangkan Informasi primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber dan Data Sekunder

Sumber ini merupakan sumber informasi yang digunakan sebagai informasi pendukung, terdapat informasi tambahan yang dapat memperkuat informasi pokok. Sementara informasi sekunder adalah informasi pendukung dan timbal balik dalam mengarahkan pemeriksaan, informasi ini disebut juga informasi yang berputar atau tidak unik. Informasi tersebut seharusnya berputar-putar karena melalui kebebasan yang berbeda tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Informasi ini biasanya sebagai informasi dokumentasi atau informasi laporan yang ada. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku atau hasil penelitian yang dapat memberikan data yang berhubungan dengan topik yang diambil dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Memiliki strategi eksplorasi akan menentukan prosedur dan instrumental pengumpulan kekuatan yang digunakan. Sebagai aturan umum, dalam pemeriksaan subjektif teknik pengumpulan informasi yang sering digunakan adalah wawancara, persepsi lapangan dan catatan evaluasi.¹⁷

1. Observasi

Strategi observasi adalah teknik pemilihan informasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian melalui persepsi dan pendeteksian. Sebagai strategi logis, persepsi biasanya diartikan sebagai memperhatikan dan merekam dengan kerangka peristiwa yang sedang dilakukan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi partisipatif moderat dimana peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari dari subjek yang diamati¹⁸, namun tidak semua jenis aktifitas diikuti oleh peneliti, hanya sebagian yang diikuti. Peneliti akan mengikuti aktifitas subjek yang ditinjau saat di

¹⁷ Burhan Bunging, "*Penelitian Kualitatif*", Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta: 2009), hal: 227

seklah dengan kerangka kerja yang direkam. Analisis akan melihat cara anak-anak belajar metode karena pemisahan di seklah dan lokal. Metode ini digunakan untuk melihat langsung kepribadian sumber selama pemutaran. Dengan demikian, setiap informasi dicatat, sehingga sangat baik dapat dimaafkan sebagai informasi sebagai hasil penelitian.

2. **Wawancara**

Strategi pertemuan adalah metode korespondensi antara dua individu, yang mencangkup seseorang yang perlu mendapatkan data diri orang lain dengan mengajukan pertanyaan, dengan alasan tertentu. Pertemuan adalah diskusi yang ditujukan untuk suatu masalah tertentu. Ini adalah interaksi tanya jawab secara lisan dimana setidaknya dua individu saling berhadapan dan pribadi. Wawancara yang dipimpin dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terorganisir, yang mendasari pertemuan-pertemuan terarah. Alur pertanyaan tidak harus sama pada catatan, semuanya bergantung pada bagaimana jalan pertemuan. Panduan ini bisa digunakan untuk mengarahkan pertemuan agar tidak melenceng terlalu dalam.

Pada penelitian ini peneliliti mewawancarai informan terkait:

- a. Kepala desa Prambatan Kidul
- b. Modin desa Prambatan Kidul
- c. Orang tua yang bercerai
- d. Anak korban perceraian
- e. Teman korban perceraia
- f. Tetangga warga yang bercerai

3. **Dokumentasi**

Metode dokumentasi ialah mencari data berkenaan dengan variabel yang berbentuk catatan, buku dan sebagainya. Informasi yang dapat diperoleh dari metode dokumentasi adalah sejarah Desa Prambatan Kidul, Visi dan Misi, Struktur kepengurusan desa.

F. **Pengujian Keabsahan Data**

Untuk memutuskan keabsahan data yang dibuat oleh peneliti menggunakan prosedur triangulasi. Triangulasi digunakan untuk menguji apakah apakah proses dan hasil dari teknik telah dilakukan dengan baik. Interaksi triangulasi digunakan terus menerus selama proses pencarian informasi dan pemeriksaan informasi, sampai suatu saat peneliti menyatakan tidak ada perbedaan, dan ada hal lain yang

perlu ditonjolkan pada informannya. Menurut Sugiyono, terdapat tiga jenis triangulasi yakni:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi ini digunakan untuk mengecek kembali dampak dari hasil observasi dan wawancara dari berbagai sumber yang sumber informasinya berasal dari orang tua dan anak korban perceraian itu sendiri, kepala desa, modin desa, teman anak korban perceraian, tetangga warga yang bercerai.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi ini digunakan untuk memeriksa penggunaan metode pengumpulan data, apakah sumber yang diperoleh melalui prosedur wawancara baik melalui hasil observasi, atau apakah efek samping dari observasi sesuai dengan data yang diberikan saat bertemu. Sederhananya, informasi yang dibuat melalui wawancara diperbaiki dan dikontraskan dan informasi dari observasi. Selain itu, peneliti juga melibatkan metode dokumentasi dalam tinjauan ini untuk memperoleh informasi pendukung.

3. Triangulasi waktu

Dalam menguji keabsahan suatu informasi, sangat mungkin dimanfaatkan dengan benar-benar melibatkan melalui wawancara dan hasil observasi di berbagai waktu dan dalam berbagai kondisi. Dalam tinjauan ini, wawancara dan hasil observasi dilakukan pada berbagai waktu dan keadaan. Misalnya, ketika wawancara dilakukan lebih dari satu kali di rumah yang akan di wawancarai.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah prosedur teknik penelaah data dari atas ke bawah. Dalam teknik analisis data, peneliti mengambil cara Milles dan Huberman. Milles dan Huberman mengutarakan bahwa latihan dalam analisis data kualitatif diselesaikan dengan baik dan terus berlanjut sampai selesai. Sampai informasi habis.¹⁹ Aktifitas milles dan Huberman memiliki tiga fase, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Education)

Mereduksi data berarti menjawab, mencari hal-hal yang penting, mendorong hal-hal yang penting, memilih topik dan contoh. Peneliti akan mendorong bimbingan konseling individu untuk mengatasi efek mental anak-anak, karena perceraian

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta: 2009), hal: 246-252

kedua orang tua mereka, misalnya sikap guru BK dalam memberikan arahan, kegiatan belajar ketika diberikan arahan, teknik dan tingkat kegiatan bimbingan, teknik dan alat yang digunakan saat melakukan konseling. Dengan begitu informasi yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang benar-benar jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi nantinya, dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, kegiatan selanjutnya adalah menampilkan informasi tersebut. Dengan mengenalkan informasi, maka informasi tersebut terkoordinasi, terorganisasi sebagai koneksi, yang akan lebih jelas. Model yang paling sering terlibat untuk memperkenalkan informasi adalah dengan memanfaatkan teks cerita. Peneliti menunjukkan informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan hasil observasi serta dokumentasi dengan teks yang berbentuk naratif untuk memahami bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling individu mengelola masalah mental anak-anak karena perceraian orang tua mereka.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verivication)

Kesimpulan yang telah dipaparkan pada penjelasan diawal ditegakkan dengan petunjuk-petunjuk yang benar dan pasti ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi. Peneliti membuat keputusan dari serangkaian informasi dan data yang telah diperoleh melalui pertemuan, wawancara atau dokumentasi yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan konseling individu dalam mengelola masalah mental anakanak kerana perceraian kedua orang tua mereka.